

Pelatihan Perencanaan Operasional dan Produksi pada Produk Kebersihan untuk Meningkatkan Produktivitas di Kelurahan Buaran, Tangerang Selatan

Sudiman¹, Rafaj Abdusy Syahid²

1,2 Universitas Pamulang

Jl. Witana Harja No.18b, Pamulang, Tangerang Selatan

e-mail: dosen01307@gmail.ac.id, dosen3475@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan Ibu-ibu PKK di Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan dalam menyusun perencanaan operasional dan produksi pada produk kebersihan. Permasalahan yang dihadapi mitra berkaitan dengan belum tersusunnya rencana produksi yang sederhana, belum adanya pencatatan kebutuhan bahan baku secara rapi, pembagian kerja yang belum terstandar, serta pengendalian kualitas produk yang masih dilakukan secara informal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyampaian materi, diskusi interaktif, workshop penyusunan alur proses produksi, perencanaan kebutuhan bahan, penjadwalan produksi, penyusunan checklist kualitas, serta pendampingan penyusunan *action plan*. Kegiatan dilaksanakan pada 22 sampai 24 April 2026 di Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan dengan sasaran Ibu-ibu PKK. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya perencanaan operasional dan produksi sebagai dasar peningkatan produktivitas, efisiensi penggunaan bahan, konsistensi kualitas, dan kesiapan pengembangan usaha berbasis kelompok. Luaran kegiatan berupa rancangan alur proses produksi, format perencanaan kebutuhan bahan, jadwal produksi sederhana, *checklist* kualitas, serta rencana tindak lanjut yang dapat digunakan oleh peserta dalam mengelola produksi produk kebersihan secara lebih terarah.

Kata kunci: perencanaan operasional, perencanaan produksi, produk kebersihan, produktivitas, PKK

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan merupakan salah satu wilayah perkotaan yang memiliki potensi kegiatan ekonomi masyarakat berbasis rumah tangga dan komunitas. Peran Ibu-ibu PKK tidak hanya terbatas pada kegiatan sosial kemasyarakatan, tetapi juga dapat diarahkan pada penguatan keterampilan produktif yang bernilai ekonomi. Salah satu kegiatan yang relevan untuk dikembangkan adalah produksi produk kebersihan rumah tangga, seperti sabun cair, pembersih lantai, cairan pembersih serbaguna, dan produk sejenis yang memiliki kebutuhan pasar relatif stabil dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan produk kebersihan berbasis kelompok masyarakat membutuhkan perencanaan operasional dan produksi yang sederhana, praktis, serta mudah diterapkan. Perencanaan operasional berperan dalam mengatur sumber daya, alur kerja, pembagian tugas, kebutuhan bahan, jadwal produksi, dan pengendalian mutu agar kegiatan produksi berjalan lebih efisien. Dalam manajemen operasi, perencanaan produksi yang baik membantu organisasi menentukan apa yang harus diproduksi, berapa

banyak yang dibutuhkan, kapan diproduksi, serta bagaimana kualitas produk dijaga agar sesuai dengan kebutuhan konsumen (Heizer, Render, & Munson, 2020; Stevenson, 2021).

Pada skala usaha kecil dan kelompok masyarakat, produktivitas sering terkendala oleh belum tersusunnya standar kerja, pencatatan bahan baku yang belum rapi, serta belum adanya jadwal produksi yang teratur. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pemborosan bahan, waktu tunggu yang tidak perlu, ketidakkonsistenan kualitas produk, dan kesulitan dalam menghitung biaya produksi. Oleh karena itu, pelatihan perencanaan operasional dan produksi menjadi penting agar peserta mampu mengelola proses kerja secara lebih sistematis dan berbasis data sederhana.

Permasalahan yang teridentifikasi pada sasaran kegiatan meliputi: (1) pemahaman peserta mengenai perencanaan produksi masih terbatas; (2) kebutuhan bahan dan alat belum terdokumentasi dalam format yang mudah digunakan; (3) pembagian kerja dan jadwal produksi belum disusun secara terstruktur; (4) belum tersedia checklist sederhana untuk menjaga mutu dan kebersihan proses; serta (5) pencatatan biaya produksi belum menjadi kebiasaan dalam kegiatan kelompok. Jika tidak dikelola, kondisi tersebut dapat menghambat produktivitas dan keberlanjutan kegiatan produksi produk kebersihan.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis mengenai perencanaan operasional dan produksi melalui pendekatan partisipatif. Materi yang diberikan mencakup pemetaan alur proses produksi, perencanaan kebutuhan bahan, penjadwalan kerja, pengendalian persediaan sederhana, penyusunan standar kerja, pengendalian kualitas, serta penyusunan action plan. Dengan pendekatan tersebut, Ibu-ibu PKK diharapkan mampu memahami hubungan antara perencanaan yang baik dengan peningkatan produktivitas dan kualitas produk.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada Pelatihan Perencanaan Operasional dan Produksi pada Produk Kebersihan untuk Meningkatkan Produktivitas di Kelurahan Buaran, Tangerang Selatan. Luaran yang ditargetkan meliputi peningkatan pemahaman peserta, tersusunnya rancangan alur produksi, format kebutuhan bahan, jadwal produksi sederhana, checklist kualitas, serta rencana tindak lanjut yang dapat digunakan sebagai pedoman implementasi kegiatan produksi berbasis kelompok.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan pada 22-24 April 2026. Sasaran kegiatan adalah Ibu-ibu PKK yang memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan produktif berbasis produk kebersihan. Tim pelaksana berasal dari Universitas Pamulang dengan Ketua Sudiman, S.T., M.T. dan anggota Rafaj Abdusy Syahid.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang menggabungkan sosialisasi, diskusi, workshop, praktik penyusunan dokumen sederhana, dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu menghasilkan perangkat kerja sederhana yang dapat langsung digunakan dalam kegiatan produksi. Tahap awal kegiatan adalah koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan penggalan informasi mengenai jenis produk kebersihan yang akan dikembangkan, ketersediaan bahan dan alat, pola kerja kelompok, kendala produksi, serta kebutuhan

pelatihan yang paling mendesak. Hasil identifikasi menjadi dasar penyesuaian materi dan rancangan workshop. Tahap pelatihan dilaksanakan melalui pemaparan materi mengenai konsep dasar perencanaan operasional dan produksi, meliputi perencanaan kebutuhan bahan, penentuan kapasitas produksi, penjadwalan kerja, pengaturan alur proses, pencatatan persediaan, serta pengendalian kualitas. Materi disampaikan secara sederhana dengan contoh yang dekat dengan aktivitas produksi produk kebersihan rumah tangga.

Tahap workshop difokuskan pada penyusunan alur proses produksi, daftar kebutuhan bahan, jadwal produksi sederhana, pembagian tugas, dan checklist kualitas. Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi aktivitas utama mulai dari persiapan bahan, proses pencampuran atau pengolahan, pengemasan, pelabelan, penyimpanan, hingga pencatatan hasil produksi. Pada tahap ini peserta juga diberikan contoh format pencatatan persediaan dan biaya produksi sederhana. Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan penyusunan rencana tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, observasi partisipasi peserta, serta umpan balik terhadap dokumen yang dihasilkan selama workshop. Rencana tindak lanjut disusun untuk memastikan peserta memiliki arah implementasi setelah pelatihan selesai, terutama dalam aspek penjadwalan produksi, pengendalian bahan, pencatatan biaya, dan standar kualitas produk.

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tanggal	Kegiatan Utama	Output yang Diharapkan
22 April 2026	Koordinasi, pembukaan, identifikasi kebutuhan, dan pengantar perencanaan operasional.	Pemetaan awal kebutuhan mitra dan pemahaman dasar peserta.
23 April 2026	Workshop alur proses produksi, kebutuhan bahan, kapasitas, pembagian kerja, dan jadwal produksi.	Draft alur proses, daftar kebutuhan bahan, dan jadwal produksi sederhana.
24 April 2026	Penyusunan checklist kualitas, pencatatan biaya dan persediaan, evaluasi, serta action plan.	Checklist kualitas, format pencatatan sederhana, dan rencana tindak lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan perencanaan operasional dan produksi dilaksanakan di Kelurahan Buaran dengan sasaran Ibu-ibu PKK. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan, pengenalan tujuan kegiatan, dan diskusi mengenai potensi pengembangan produk kebersihan berbasis kelompok masyarakat. Peserta menunjukkan antusiasme karena materi yang diberikan berkaitan langsung dengan peluang kegiatan produktif yang dapat dikembangkan secara mandiri maupun berkelompok.

Pada sesi pemaparan materi, peserta mendapatkan penjelasan mengenai pentingnya perencanaan operasional dalam meningkatkan produktivitas. Perencanaan operasional dijelaskan sebagai proses mengatur bahan, alat, tenaga kerja, waktu, dan prosedur kerja agar proses produksi dapat berjalan lebih efisien. Peserta juga diperkenalkan pada konsep perencanaan produksi sederhana, yaitu menentukan

jenis produk, jumlah produksi, kebutuhan bahan, waktu pengerjaan, standar kualitas, serta pencatatan hasil produksi.



Sumber : Penulis

Gambar 3.1 Kegiatan Pembukaan dan Pemaparan Materi Perencanaan Operasional

Pada sesi workshop, peserta diarahkan untuk menyusun alur proses produksi produk kebersihan. Alur proses ini dimulai dari persiapan bahan, penakaran bahan, proses pencampuran atau pengolahan, pemeriksaan kualitas, pengemasan, pelabelan, penyimpanan, dan pencatatan produk jadi. Pemetaan alur proses membantu peserta memahami urutan kerja yang harus dilakukan agar proses produksi tidak berjalan secara acak dan dapat dikendalikan dengan lebih baik.

Pembahasan berikutnya difokuskan pada perencanaan kebutuhan bahan dan penjadwalan produksi. Peserta diberikan contoh bagaimana menghitung kebutuhan bahan berdasarkan target produksi, mencatat stok awal dan stok akhir, serta menentukan kapan bahan harus disiapkan kembali. Penjadwalan produksi juga diperkenalkan secara sederhana melalui pembagian waktu kerja, pembagian tugas antaranggota, dan penentuan target harian atau mingguan. Dengan cara ini, kegiatan produksi dapat dilakukan lebih terencana dan mengurangi risiko kekurangan bahan atau keterlambatan proses.



Sumber : Penulis

Gambar 3.2 Workshop Penyusunan Alur Produksi dan Kebutuhan Bahan

Aspek pengendalian kualitas menjadi salah satu bagian penting dalam pelatihan. Produk kebersihan perlu memperhatikan konsistensi komposisi, kebersihan proses, keamanan penggunaan, kerapian kemasan, dan kejelasan label. Oleh karena itu, peserta didampingi menyusun checklist kualitas sederhana yang dapat digunakan sebelum produk dipasarkan atau digunakan. Checklist tersebut mencakup pemeriksaan bahan, kebersihan alat, kesesuaian takaran, kondisi kemasan, label produk, dan pencatatan hasil pemeriksaan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bahwa produktivitas tidak hanya ditentukan oleh jumlah produk yang dihasilkan, tetapi juga oleh keteraturan proses, pengendalian bahan, pembagian kerja, kualitas produk, dan pencatatan yang rapi. Dalam konteks kelompok PKK, perencanaan operasional dan produksi dapat menjadi dasar untuk membangun kegiatan usaha kecil yang lebih disiplin, transparan, dan berkelanjutan.

Tabel 2. Luaran Kegiatan dan Manfaat bagi Peserta

Luaran Kegiatan	Isi Utama	Manfaat
Alur proses produksi	Urutan kerja mulai dari persiapan bahan sampai penyimpanan produk jadi.	Membantu peserta bekerja lebih teratur dan mengurangi kesalahan proses.
Rencana kebutuhan bahan	Daftar bahan, jumlah kebutuhan, stok awal, stok akhir, dan rencana pembelian.	Mengurangi risiko kekurangan bahan dan pemborosan bahan baku.
Jadwal produksi sederhana	Pembagian waktu produksi, target produksi, dan pembagian tugas anggota.	Meningkatkan koordinasi kerja dan ketepatan penyelesaian produksi.
Checklist kualitas	Pemeriksaan bahan, alat, proses, kemasan, label, dan produk akhir.	Menjaga konsistensi mutu dan meningkatkan kepercayaan konsumen.
Format pencatatan biaya dan	Pencatatan bahan masuk, bahan	Membantu peserta menghitung

stok	keluar, biaya produksi, dan produk jadi.	biaya dan mengevaluasi produktivitas.
------	--	---------------------------------------

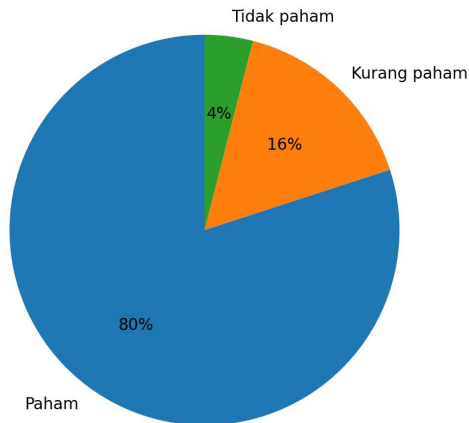


Gambar 3.3 Foto Bersama Setelah Diskusi Penyusunan Action Plan Produksi Produk Kebersihan

Secara umum, pelaksanaan kegiatan memberikan dampak awal berupa meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya bekerja dengan rencana. Peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memperoleh contoh format yang dapat digunakan dalam kegiatan produksi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen operasi bahwa pengelolaan proses yang terencana dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi pemborosan, dan memperbaiki kualitas output (Slack & Brandon-Jones, 2019; Krajewski, Malhotra, & Ritzman, 2019).

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memerlukan tindak lanjut agar hasil pelatihan dapat diterapkan secara konsisten. Beberapa kebutuhan lanjutan yang dapat dilakukan adalah pendampingan formulasi produk, pelatihan pengemasan dan pelabelan, penyusunan standar operasional prosedur yang lebih rinci, pencatatan biaya produksi, serta strategi pemasaran sederhana. Pendampingan berkelanjutan penting agar Ibu-ibu PKK dapat mengembangkan produk kebersihan tidak hanya sebagai kegiatan pelatihan, tetapi juga sebagai peluang usaha komunitas yang produktif.

Tentunya kegiatan yang telah dilakukan dievaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan, adapun hasilnya dapat kita lihat seperti pada grafik dibawah ini :



Sumber : Penulis

Gambar 3.4 Evaluasi Pemahaman Peserta

Berdasarkan kuesioner akhir, 20 peserta (80%) berada pada kategori paham, 4 peserta (16%) kurang paham, dan 1 peserta (4%) tidak paham. Hasil ini menunjukkan materi dapat diterima dengan baik, namun pendampingan lanjutan masih diperlukan terutama pada aspek pembuatan standard an prosedur, serta implementasi pengontrolan dan pencatatan aktivitas agar rencana yang telah disusun dapat berjalan konsisten.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosen Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang di Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan pada 22 sampai 24 April 2026, disimpulkan bahwa pelatihan perencanaan operasional dan produksi mampu memberikan pemahaman praktis kepada Ibu-ibu PKK mengenai pentingnya pengelolaan proses produksi yang terencana pada produk kebersihan. Evaluasi akhir menunjukkan 20 peserta (80%) berada pada kategori paham, 4 peserta (16%) kurang paham, dan 1 peserta (4%) tidak paham terhadap materi dan praktik yang diberikan

1. Kegiatan ini menghasilkan beberapa luaran utama, yaitu rancangan alur proses produksi, format perencanaan kebutuhan bahan, jadwal produksi sederhana, checklist kualitas, format pencatatan biaya dan persediaan, serta action plan yang dapat digunakan sebagai pedoman awal dalam menjalankan kegiatan produksi berbasis kelompok.
2. Pelatihan ini memberikan dampak awal terhadap peningkatan kesiapan peserta dalam mengelola produksi secara lebih teratur, efisien, dan berorientasi pada kualitas. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan pada aspek standarisasi produk, perhitungan biaya produksi, pengemasan, pelabelan, legalitas sederhana, dan pemasaran agar kegiatan produksi produk kebersihan dapat berkembang secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang atas dukungan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Teknik, Ketua Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang, pihak Kelurahan Buaran, serta Ibu-ibu PKK yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pelatihan perencanaan operasional dan produksi pada produk kebersihan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management (13th ed.). Pearson.
2. Jacobs, F. R., & Chase, R. B. (2021). Operations and Supply Chain Management (16th ed.). McGraw-Hill Education.
3. Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Pearson.
4. Krajewski, L. J., Malhotra, M. K., & Ritzman, L. P. (2019). Operations Management: Processes and Supply Chains (12th ed.). Pearson.
5. Montgomery, D. C. (2020). Introduction to Statistical Quality Control (8th ed.). Wiley.
6. Slack, N., & Brandon-Jones, A. (2019). Operations Management (9th ed.). Pearson.
7. Stevenson, W. J. (2021). Operations Management (14th ed.). McGraw-Hill Education.